

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu perusahaan yang penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Bank pada dasarnya adalah perusahaan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau sebagai badan penjamin keamanan penyimpanan uang masyarakat. Sebagai sebuah lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, perbankan pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu siklus hidup perusahaan perbankan di Indonesia harus terus memiliki trobosan yang baru dan inovatif agar perbankan di Indonesia selalu memiliki laporan keuangan yang sehat dan dapat merealisasikan cita-cita dari didirikannya sebuah bank di Indonesia. Di Indonesia pada umumnya perbankan dibedakan menjadi dua macam sistem operasional, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Perusahaan dalam pengertian secara umum merupakan sebuah badan usaha yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki target atau tujuan bersama. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Menurut Santoso (2017), tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua

adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Begitu banyaknya tujuan perusahaan tentu membuatnya tidak dapat menggapai atau mendapatkan tujuannya dengan mudah tanpa memiliki strategi yang baik untuk menunjang keberhasilan perusahaan tersebut. Maka perusahaan sejatinya membutuhkan informasi yang akurat agar dapat membuat dan memiliki strategi yang baik, terlebih untuk strategi jangka panjang perusahaan itu sendiri yang mana berkaitan dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG).

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tidak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat atau istimewa. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri, 2005). Perlu dipahami bahwa efek dari penerapan GCG pada perusahaan sangatlah signifikan karena dapat membantu sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Sari (2015) *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan

efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya.

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan index penilaian *corporate governance* maupun struktur (mekanisme) *corporate governance*. Menurut Veno (2015), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal mechanism*. *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

Selain itu pada penelitian Retno (2012) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol (*Size*) dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Thaharah (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan (Kartika & Ferry, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap Good Corporate Governance pada kinerja perusahaan perbankan di Indonesia karena dilihat dari beberapa fungsi perbankan sangatlah baik bagi kemajuan negara Indonesia dan seperti apa pengaruh dari kepemilikan manajerial dan institusional di dalam penerapan GCG pada perusahaan perbankan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang *Good Corporate Governance* (GCG).

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik terlebih pada perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Bagi peneliti/pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Good Corporate Governance* (GCG) maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.